

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Amalia Setiya Azzara
amaliasetiya@gmail.com
Sapari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, liquidity, solvability, and activity on firm value. Profitability was referred to as Return On Assets, liquidity was referred to as Current Ratio, solvability was referred to as Debt to Equity Ratio, and acidity was referred to as Total Assets Turnover ratio. Moreover, the firm value was referred to as Tobin's Q. The value was the investors' view in assessing the success of the company entity in business management. The research was quantitative. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 21 companies with 84 observations as the sample. However, there were extreme data (outlier). Therefore, 76 observations were analyzed. Additionally, the population was Transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 4 years (2018-2021). The data analysis technique used multiple linear regression. The result showed that profitability had a significant effect on firm value. Likewise, liquidity had a significant effect on firm value. Similarly, solvability had a significant effect on firm value. Also, activity had a significant effect on firm value.

Keywords: financial ratio, firm value, tobin's q

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas diproksikan dengan *return on assets*, likuiditas diproksikan dengan *current ratio*, solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio*, aktivitas diproksikan dengan *total assets turnover ratio* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh *Tobin's Q*. Nilai perusahaan merupakan gambaran bagi investor untuk mengukur seberapa sukses sebuah entitas perusahaan dalam mengelola usahanya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 21 perusahaan dengan 84 pengamatan. Terdapat data yang bernilai ekstrim dan perlu dilakukan outlier sehingga data tersebut menjadi 76 pengamatan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun pada periode 2018-2021. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: rasio keuangan, nilai perusahaan, *tobin's q*

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 sebagaimana diketahui, telah terjadi penyakit yang berbahaya serta dapat mematikan. Penyakit tersebut berupa virus yang bernama *Coronavirus*. Pada tahun 2020 organisasi kesehatan dunia atau WHO mengumumkan penyakit tersebut bernama *covid-19* dan menyampaikan adanya potensi penyebaran di negara-negara lain yang akan berdampak. Adanya dampak tersebut membuat beberapa sektor perusahaan cukup terganggu terutama pada sektor yang tidak terkait material dengan penanganan virus.

Salah satu entitas perusahaan yang terdampak pandemi *covid-19* yaitu perusahaan sektor transportasi dan logistik. Moda transportasi adalah sarana kendaraan yang difungsikan

sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan semua orang secara bersama-sama (*public*) dalam melakukan segala aktifitas sehari-hari.

Berkurangnya masyarakat yang menggunakan jasa sektor transportasi dan logistik pada saat terjadinya pandemi virus *covid-19* menyebabkan terjadinya krisis *financial*. Dampak tersebut seperti turunnya pendapatan serta tidak sedikit perusahaan yang mengalami kerugian bahkan beberapa perusahaan sektor transportasi dan logistik mengalami gulung tikar. Menurut Wibowo *et al.*, (2022) pada tahun 2020 PT Garuda Indonesia mengalami penurunan penumpang yang mengakibatkan turunnya pendapatan sebesar US\$ 917,28 juta, dibandingkan pada tahun 2019 yang mencatatkan pendapatan US\$ 2,19 miliar ini berarti pendapatan mereka turun sebesar 58,18%. Selain itu, PT Blue Bird mencatatkan pendapatan pada tahun 2019 sebesar Rp 1,91 triliun sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan pendapatan Rp 1,15 triliun yang berarti pendapatan menurun 39,86%.

Nilai perusahaan merupakan sebuah kinerja entitas digunakan untuk menunjukkan harga saham yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pada pasar modal, nilai perusahaan juga mencerminkan sumber dana yang dimiliki oleh sebuah entitas pada waktu periode yang ditentukan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menginspirasi kepercayaan para pemegang saham (*investor*) terhadap prospek atau kinerja perusahaan saat ini dan kedepannya, naik turunnya harga saham di BEI dipengaruhi oleh emiten.

Sulit dipungkiri bahwa nilai perusahaan tidak bisa terlepas dari kinerja keuangan entitas perusahaan. Kinerja keuangan dapat dinilai dari laporan keuangan yang ada pada entitas perusahaan selain itu, laporan keuangan digunakan sebagai media untuk mencatat arus keluar dan masuk. Laporan keuangan adalah sarana yang digunakan sebagai penyedia informasi keuangan untuk beberapa pihak di luar entitas perusahaan tersebut (Kieso *et al.*, 2019:4). Laporan keuangan juga digunakan untuk mengambil suatu kebijakan yang dijalankan oleh entitas perusahaan dan memutuskan kebijakan yang berada di dalam informasi keuangan tersebut tepat.

Kinerja keuangan perusahaan memiliki beberapa aspek pengukuran, salah satu pengukuran kinerja perusahaan adalah diukur dari rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan sebuah metode perhitungan yang bermanfaat untuk mengetahui dan mengevaluasi kondisi laporan keuangan dan kinerja perusahaan serta memberikan informasi keuangan yang terjadi pada entitas tersebut (Sanjaya, 2017:21). Dalam analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi empat aspek rasio keuangan entitas perusahaan, yaitu meliputi profitabilitas (*profitability ratio*), likuiditas (*liquidity ratio*), solvabilitas (*solvability ratio*) dan aktivitas (*activity ratio*).

Berdasarkan berbagai temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam dan ditemukan beberapa hasilnya tidak konsisten. Seperti pada penelitian Nazariah *et al.*, (2019) menyatakan bahwa likuiditas (CR), solvabilitas (DER), aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan serta profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Tanudjaja dan Hastuti (2019) ROA, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dotulong *et al.*, (2023) menyatakan *Current Ratio* (CR) diproksikan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Return on Equity* (ROE) diproksikan profitabilitas menunjukkan hasil berpengaruh negatif signifikan, dan ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Sari dan Handayani (2016) profitabilitas, ukuran perusahaan menunjukkan hasil penelitian bahwa berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Aminudin *et al.*, (2023) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi di BEI menyatakan ROA, CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan *gap research* yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori ini merupakan suatu kepentingan bagi informasi manajemen pada entitas perusahaan dan beberapa pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan informasi tersebut. Menurut Brigham dan Huston (2011:179) teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen entitas dalam memberikan petunjuk bagi para pemegang saham dengan pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu keadaan dimana suatu entitas memiliki gambaran kegiatan operasional dan keadaan keuangan (*financial*) yang baik serta sebagai bukti bagi kepercayaan masyarakat sekitar sejak entitas perusahaan telah didirikan hingga sampai detik ini. Pada umumnya nilai perusahaan disebut sebagai harga pasar yang mana harga pasar tersebut akan digunakan oleh calon pemegang saham (*investor*) untuk tolak ukur membeli atau menjual kepemilikan entitas perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sarana yang digunakan sebagai penyedia informasi keuangan untuk beberapa pihak di luar entitas perusahaan tersebut (Kieso *et al.*, 2019:4). Selain itu, laporan keuangan digunakan mengambil suatu kebijakan yang dijalankan oleh entitas perusahaan.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:104) menjelaskan bahwa rasio keuangan merupakan suatu aktivitas untuk perbandingan angka-angka yang berada di dalam laporan keuangan dengan membagi suatu angka lain. Rasio keuangan dibagi menjadi beberapa jenis seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:198) *Profitability ratio* dapat menunjukkan tingkat efektifitas manajemen entitas melalui laba yang didapat oleh perusahaan dengan melihat aktivitas penjualan dan pendapatan investasi yang dimiliki. Salah satu fungsi laba (*profit*) juga dapat membantu perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan, yang mana jika perusahaan memperoleh laba maka keberlanjutan operasional suatu perusahaan dapat terus berjalan untuk beberapa tahun kedepan.

Likuiditas

Pada umumnya rasio ini berfungsi mengukur pencapaian entitas dalam membayar hutang jangka pendek. Menurut Kasmir (2019:130) adapun tujuan dalam penggunaan rasio likuiditas seperti entitas dapat mengukur besarnya uang kas yang dimiliki guna membayar hutang, mampu mengukur nilai kewajiban jangka pendek dengan dibandingkan pada aktiva lancar dan perusahaan diharapkan dapat membayar hutang atau kewajibannya dengan rencana batas waktu yang telah ditentukan tanggal bulan serta tahunnya.

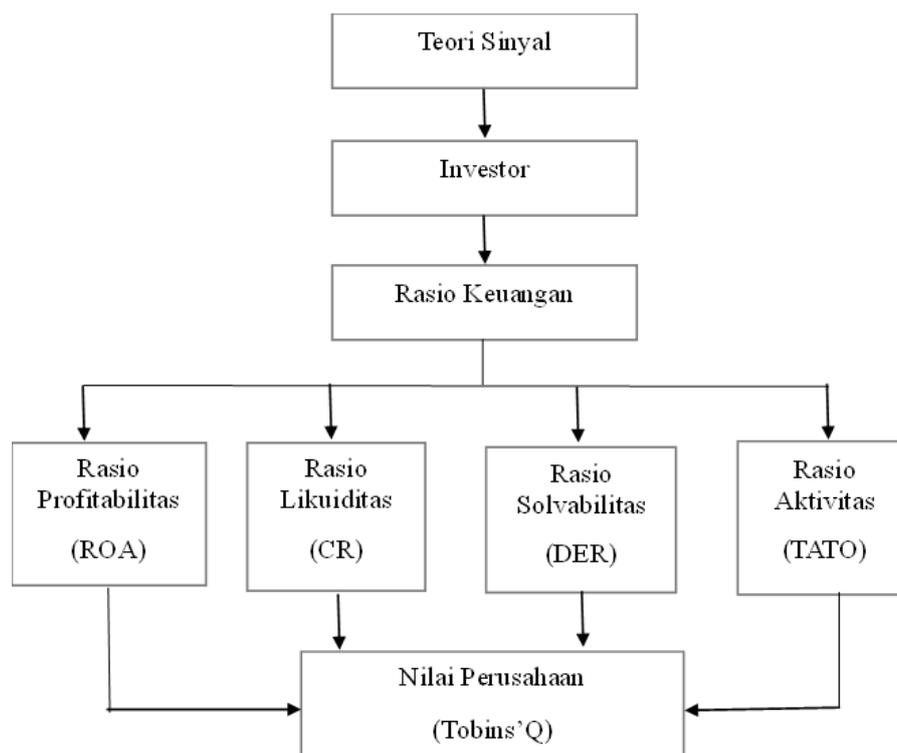
Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:53) rasio solvabilitas didefinisikan sebagai rasio yang dipakai untuk pengukuran seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Selain itu, rasio ini berfungsi untuk mengukur seberapa jauh aktiva entitas perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang atau berapa besaran beban hutang yang akan ditanggung oleh entitas disandingkan dengan jumlah aktiva perusahaan.

Aktivitas

Meurut Kasmir (2019:174) menjelaskan bahwa rasio dipakai untuk mengukur efektivitas dalam menggunakan aset entitas perusahaan tersebut. selain itu rasio ini digunakan sebagai alat ukur dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan entitas yang mana dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan hasil penjualan ataupun dari modal sendiri. Pada umumnya profitabilitas merupakan kunci utama yang digunakan para pemegang saham untuk menilai suatu entitas dalam melihat prospek kinerja yang baik semakin tinggi angka profitabilitas, semakin menunjukkan entitas dapat bekerja dengan baik serta optimalnya kinerja manajemen entitas perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Handayani (2016) menyatakan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh yang positif dan signifikan kepada nilai perusahaan, hal ini menunjukkan kemampuan entitas perusahaan dalam memperoleh laba. Selaras dengan penelitian Laily dan Yahya (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, seorang investor akan melihat kemampuan

entitas dalam memanfaatkan modalnya dalam melakukan kinerja operasional perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan dikatakan baik, efektif dan efisien jika entitas mendapatkan laba. Kenaikan laba atau keuntungan juga akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan dalam pasar modal.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan sebuah kondisi dimana dapat menunjukkan kemampuan entitas perusahaan dalam menulisi hutang atau kewajibannya. Likuiditas dapat mengukur kemampuan dari nilai aktiva atau asset yang dimiliki perusahaan terhadap hutang lancar sebagai kewajiban yang harus dibayar oleh entitas. Semakin tinggi nilai likuiditasnya maka semakin mampu perusahaan dalam membayar kewajibannya. Menurut Nazariah *et al.* (2019) yang mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tingginya nilai CR dapat memberikan dampak negatif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Namun, menurut Sukaraya dan Baskara (2019) menyatakan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan tingginya nilai likuiditas berpengaruh pada kenaikan nilai perusahaan sub sektor food and beverages tahun 2014-2016. Tingginya nilai likuiditas menunjukkan perusahaan mampu melunasi hutang atau kewajiban.

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio yang digunakan oleh entitas untuk mengukur hubungan jumlah hutang dengan modal (ekuitas) disebut sebagai rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas dapat disebut sebagai *Leverage* yang memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang. Solvabilitas diprosikan dalam *Debt to Equity Ratio*, jika nilai DER diketahui tinggi maka dapat diartikan tinggi atau besarnya perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan modal (ekuitas) sendiri. Awulle *et al.* (2018) menyatakan dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan Intitusional Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI berpendapat bahwa hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan rasio profitabilitas, solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian Aminudin *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada entitas transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

H₃: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Aktivitas menggambarkan tentang suatu kegiatan yang dilakukan entitas perusahaan guna mengelola aktivitas operasionalnya dengan baik dalam hal penjualan, pembelian dan aktivitas-aktivitas lain. Pada umumnya rasio aktivitas ini sering dikenal untuk mengukur sejauh mana tingkat efektifitas perusahaan dalam penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Semakin tinggi nilai *Total Assets Turnover Ratio* maka semakin baik manajemen perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Selain itu, memudahkan pihak manajemen dalam mengevaluasi tingkat pengeluaran, pemasaran, modal dan strategi bisnisnya. Nazariah *et al.* (2019) menyatakan dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017) berpendapat bahwa rasio aktivitas khususnya *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ini berarti bahwa perputaran total aset yang tinggi justru dapat menurunkan tingkat nilai perusahaan yang dimiliki. Sebaliknya menurut Kurniasari dan Wahyuati (2017)

menjelaskan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, berpengaruhnya aktivitas terhadap nilai perusahaan ini berarti entitas tersebut dapat menjalankan sumber daya dengan efektif dan efisien.

H₄: Aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif yaitu merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel, mengumpulkan data, menganalisis data statistik atau kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Adapun gambaran dari populasi penelitian ini yaitu perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 dengan total 21 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang mana sampel ini memiliki tujuan tertentu dengan mempertimbangkan sampel yang akan diteliti. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: (1) Perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. (2) Perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode 2018-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini termasuk data dokumenter. Data dokumenter merupakan kumpulan beberapa transaksi, arsip atau dokumen-dokumen yang telah ada serta digunakan sebagai sumber informasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder yang telah dipublikasikan dengan memakai laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 yang diunduh melalui www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas diproksikan *Return On Asset* (ROA), likuiditas diproksikan *Current Ratio* (CR), solvabilitas diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan aktivitas diproksikan *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q.

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas adalah tolak ukur entitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) selama periode tertentu. Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan pada aset tertentu yang dimiliki. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA), yang dirumuskan sebagai berikut (Tanudjaja dan Hastuti, 2019):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam mengukur likuiditas jangka pendek dengan membandingkan aktiva lancar yang dimiliki entitas perusahaan (Kasmir, 2019:134). Indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas yaitu *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan tolak ukur kemampuan guna mengetahui modal suatu entitas yang dijadikan sebagai jaminan hutang (Kasmir, 2019:159). Indikator yang digunakan untuk mengukur solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Aktivitas

Aktivitas adalah tolak ukur guna melihat kegiatan operasional dalam memanfaatkan sumber daya yg dimiliki telah dilakukan secara efektif dan efisien. Menurut Kasmir (2019: 187) rasio ini digunakan mengukur perputaran semua aset yang dimiliki entitas. Indikator yang digunakan untuk aktivitas yaitu *Total Assets Turnover Ratio* (TATO):

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Nilai Perusahaan

Hery (2017:5) menyatakan nilai perusahaan merupakan gambaran investor untuk mengukur seberapa sukses entitas perusahaan dalam mengelola usahanya, sedangkan Tobin's Q menjelaskan tentang perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku hutang dan aset dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(ME + Debt)}{\text{Total Assets}}$$

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipakai guna untuk menjelaskan tentang gambaran atau mendeskripsikan data pada objek penelitian yang bertujuan untuk membantu analisis data dengan menjelaskan kondisi dan sifat data tersebut. Menurut pendapat Sugiyono (2017) menjelaskan analisis statistik deskriptif akan menunjukkan hasil dengan menukur data dalam format tabel yang mencantumkan kelompok seperti mean, median, maksimum atau minimum standar deviasi dan jumlah observasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data dengan melakukan perbandingan antara data yang akan diteliti dengan data yang berdistribusi. Uji ini dilakukan dengan maksud agar mengetahui apakah model regresi, variabel dan independen memiliki distribusi tidak normal atau normal. Model regresi dikatakan baik jika mempunyai data distribusi normal atau dengan kata lain mendekati normal. Untuk menguji normalitas dapat menggunakan diantaranya Uji *probability plot* dan Uji *kolmogrov-smirnov*. Uji *probability plot* dikatakan normal dapat dilihat pada titik-titik berada di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis

diagonal. Uji *kolmogrov-smirnov* dikatakan normal dapat dilihat pada nilai signifikan $< 0,05$ atau nilai signifikan diatas $0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang mana uji ini dilakukan dengan mengidentifikasi model regresi adanya korelasi yang terbaik antar variabel independen (variabel bebas). Pada umumnya uji ini digunakan untuk mengetahui adanya kesamaan antara variabel bebas satu dengan lain dalam satu model regresi. Untuk menguji multikolinieritas dalam model regresi diketahui dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk menguji multikolinieritas digunakan sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ serta nilai VIF < 10 dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas, (2) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ serta nilai VIF > 10 dapat diartikan terjadi multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dipakai untuk mengidentifikasi model regresi apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual pada semua pengamatan model regresi. Dalam penelitian ini guna mendeteksi ada atau tidak terjadinya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot* antara *studentized residual* (SRESID) dan *standardized predicted value* (ZPRED).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi model regresi dari variabel-variabel residual dengan harapan observasi residual tidak berkorelasi. Uji autokorelasi juga memudahkan untuk mengetahui apakah model regresi linier terjadi korelasi anntara kesalahan pada periode t dan $t-1$ dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW *test*). Adapun berikut kriteria untuk menguji autokorelasi seperti: (1) apabila nilai DW < -2 maka dapat diartikan autokorelasi bersifat positif, (2) apabila $-2 < \text{nilai DW} < 2$ maka dapat diartikan tidak terdapat autokorelasi, (3) apabila nilai DW > 2 maka dapat diartikan autokorelasi bersifat negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut pendapat Ghozali (2013:96) menjelaskan bahwa analiais regresi berganda telah banyak digunakan untuk mengukur adanya potensi hubungan antar variabel atau lebih lebih serta analisis ini dapat menunjukkan arah hubungan antar variabel terkait dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linier berganda agar dapat mengukur seberapa kuat hubungan anantara variabel independen (profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas) dan variabel dependen (nilai perusahaan). berikut persamaan fungsinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1Pr + \beta_2Lk + \beta_3So + \beta_4Ak + \varepsilon$$

Keterangan:

NP	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
Pr	: Profitabilitas
Lk	: Likuiditas
So	: Solvabilitas
Ak	: Aktivitas
ε	: Nilai Residual atau <i>Error</i>

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang berfungsi guna mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variabel-variabelnya. Pengujian ini menguji tentang kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi dengan variabel terkait. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai 1.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk menilai ketepatan. Ketepatan akan mengetahui apakah terdapat variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu tujuan dilakukannya uji kelayakan yaitu untuk menguji model regresi dapat dikatakan layak atau tidak layak. Berikut dasar pengambilan keputusan pada uji F: (1) Jika nilai F signifikan $> 0,05$ berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitian dikatakan tidak layak digunakan, (2) jika nilai F signifikan $< 0,05$ berarti model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian dikatakan layak untuk digunakan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis merupakan sebuah tanggapan sementara yang nantinya diuji dengan rumusan masalah pada penelitian. Hal ini, didasarkan pada dasar fakta empiris yang didapat melalui pengumpulan data. Untuk mengukur hubungan variabel independen dengan dependen diperlukan pengujian hipotesis. Uji tersebut dilakukan dengan menggunakan uji parsial (t). Uji t merupakan sebuah pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen. Adapun kriteria untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen, seperti: (1) jika nilai signifikan uji t $> 0,05$ maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa tidak memiliki pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, (2) jika nilai signifikan uji t $\leq 0,05$ maka H_0 diterima, ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021. Transportasi dan logistik merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting karena memudahkan masyarakat dalam menunjang kegiatan atau aktivitas sehari-hari. Pada penelitian ini telah diperoleh sampel 21 perusahaan selama periode 4 tahun, sehingga diperoleh sebanyak 84 data observasi. Namun pada 84 data observasi yang telah dilakukan diketahui hasil data tidak memenuhi uji normalitas atau data tersebut tidak normal dikarenakan terdapat beberapa data yang menghasilkan nilai ekstrim. Sehingga sebagai penyelesaian ini harus dilakukan *outlier* dengan menghilangkan beberapa data agar data menjadi normal. Menurut Ghazali (2013) *outlier* merupakan data yang memiliki karakteristik unik berbeda dari observasi dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim pada variabel tunggal atau kombinasi. Setelah dilakukan pengujian data *outlier*, peneliti mendapatkan 8 data bernilai ekstrim serta membuang data ekstrim sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini tersisa 76 data observasi.

Analisis Data Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diukur dengan menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan *standard deviation*. Adapun variabel penelitian yang diamati dengan menggunakan profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), aktivitas (TATO) dan

nilai perusahaan diproksikan Tobins'Q. Berikut ini merupakan hasil uji analisis deskriptif dijelaskan dalam tabel 5:

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	76	.00	.66	.0857	.12434
CR	76	.05	11.72	1.5114	2.27475
DER	76	.11	21.90	2.0689	3.09744
TATO	76	.14	2.84	.6578	.53246
TOBINSQ	76	.45	4.40	1.3646	.76366
Valid N (listwise)	76				

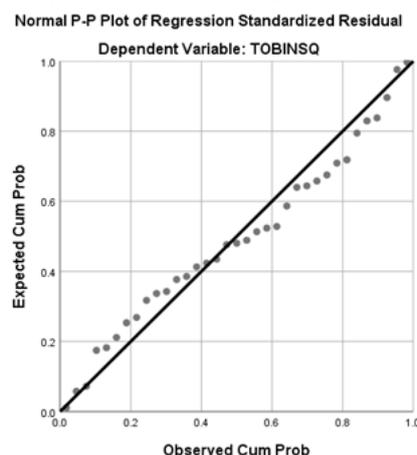
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas, bahwa jumlah data (N) yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 76 data yaitu data setelah dilakukan *outlier*. Hasil analisis statistik deskriptif pada profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimum (nilai terkecil) 0,00 dan nilai maksimum (nilai terbesar) 0,66. Nilai rata-rata yang dimiliki variabel nilai perusahaan sebesar 0,0857 dengan standar deviasi sebesar 0,12434. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) yang memiliki nilai minimum (nilai terkecil) sebesar 0,05 sementara nilai maksimum (nilai terbesar) sebesar 11,72 secara keseluruhan nilai rata rata yang didapat sebesar 1,5114 dan nilai standar deviasi 2,27475. Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan nilai minimum (nilai terkecil) 0,11 dan nilai maksimum (nilai terbesar) sebesar 21,90. Adapun nilai rata-rata yang didapat sebesar 2,0689 dan nilai deviasi sebesar 3,9744. Aktivitas diproksikan dengan *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) yang menunjukkan nilai minimum (nilai terkecil) sebesar 0,14 dan nilai maksimum (nilai terbesar) sebesar 2,84. Adapun nilai rata-rata yang didapat sebesar 0,6578 dan nilai deviasi sebesar 0,53246. Nilai perusahaan diproksikan dengan *tobins'q* yang menunjukkan nilai minimum (nilai terkecil) 0,45 dan nilai maksimum (nilai terbesar) sebesar 4,40. Adapun nilai rata-rata yang didapat dari aktivitas sebesar 1,3646 dan nilai deviasi sebesar 0,76366.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Adapun untuk menguji data apakah data tersebut berdistribusi secara normal atau tidak dengan cara melihat uji *probability plot* dan uji *kolmogrov-smirnov*.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Grafik Probability Plot
Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan pada gambar 2 dari hasil uji normalitas, dapat dikatakan p-p plot menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal pada grafik normal *Probability Plot*. Sehingga dapat disimpulkan nilai data residual berdistribusi dengan normal yang berarti model regresi memenuhi uji asumsi klasik.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized	Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43562734
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.044
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.287 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan dari hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,287 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data pada variabel yang digunakan berdistribusi dengan normal atau memiliki nilai lebih dari 0,05 yang dikatakan data memenuhi asumsi kenormalan pada data uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ serta nilai *VIF* < 10 dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

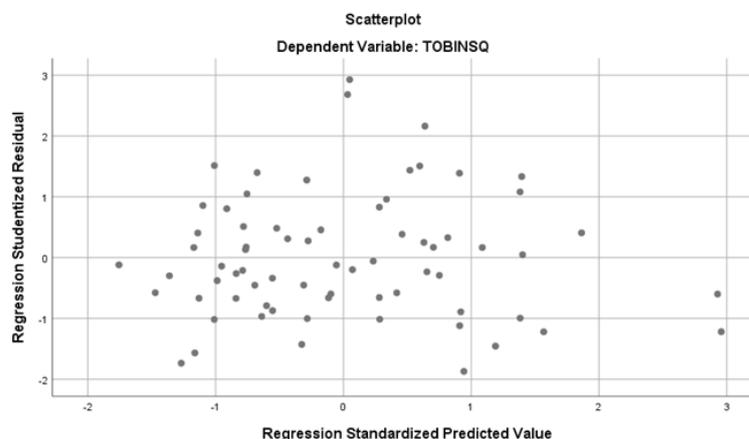
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constan)		
ROA	.490	2.042
CR	.438	2.284
DER	.848	1.179
TATO	.670	1.493

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* diatas 0,1 dan diketahui nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya gejala multikolinieritas antar variabel bebas atau variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian dengan mengidentifikasi model regresi ada atau tidaknya ketidaksamaan *variance* dari residual. Pada penelitian ini untuk mendeteksi ketidaksamaan dengan melihat *scatterplots*, dengan melihat grafik *regression studentized residual* dan *regression standardized predicted value*.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan dari gambar uji heteroskedastisitas disimpulkan bahwa pada sumbu Y menunjukkan bahwa sebaran titik-titik telah menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bawa uji heteroskedastisitas ini tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel satu dan lainnya, sehingga penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Pada tahap terakhir uji asumsi klasik maka diperlukan uji autokorelasi dalam menentukan penelitian ini apakah terjadi penyimpangan asumsi klasik autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.408 ^a	.566	.515	.44883	1.796

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Dari hasil uji autokorelasi tersebut diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW test) sebesar 1,796. Nilai tersebut terletak diantara nilai -2 dan 2 sehingga dapat diartikan tidak terdapat atau bebas autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk mengetahui dan mengukur potensi hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel independen yang digunakan meliputi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.524	.172			3.041	.003
	ROA	.081	.049	.191		1.659	.002
	CR	.104	.089	.241		1.159	.050
	DER	.181	.077	.443		2.333	.023
	TATO	.103	.095	.151		1.091	.009

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda pada tabel 5 diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$NP = 0,524 + 0,081Pr + 0,104Lk + 0,181So + 0,103Ak + \epsilon$$

Dari persamaan tersebut model koefisien regresi sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diproksikan ROA memiliki nilai sebesar 0,081 dapat diartikan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki hubungan berbanding lurus dengan Tobin’s Q. (2) Likuiditas yang diproksikan CR memiliki nilai sebesar 0,104 dapat diartikan bahwa likuiditas (CR) memiliki hubungan berbanding lurus dengan Tobin’s Q. (3) Solvabilitas yang diproksikan DER memiliki nilai sebesar 0,181 dapat diartikan bahwa solvabilitas (DER) memiliki hubungan berbanding lurus dengan Tobin’s Q. (4) Aktivitas yang diproksikan TATO memiliki nilai sebesar 0,103 dapat diartikan bahwa likuiditas (TATO) memiliki hubungan berbanding lurus dengan Tobin’s Q.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol (0) sampai satu (1). Dalam pengujian uji determinasi (R²) yang diteliti berpengaruh terhadap variabel terikat sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 ^a	.566	.515	.44883

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji determinasi (R²) diatas menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,566 atau 56,6% ini berarti variabel bebas atau independen yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), aktivitas (TATO) dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 56,6%. Sedangkan sisanya diketahui 43,4% lainnya ditentukan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian kelayakan model pada uji F ini dapat dikatakan layak apabila memnuhi syarat nilai F signifikan ≤ 0,05 ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga layak untuk digunakan.

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92294.646	4	30764.882	13.751	.000 ^b
	Residual	69356.148	71	2237.295		
	Total	161650.794	75			

a. Dependent Variable: TOBINSQ

b. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROA, CR

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan dari hasil uji kelayakan model (uji F) bahwa nilai F sebesar 13,751 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi layak untuk digunakan dan variabel bebas terdiri dari profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), aktivitas (TATO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan layak dijadikan sebagai penelitian karena telah memenuhi syarat pengujian uji F.

Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk menentukan kriteria pengaruh variabel independen dengan dependen dengan melihat nilai signifikan uji $t \leq 0,05$ maka berarti bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai uji $t > 0,05$ maka berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Adapun berikut hasil dari uji hipotesis (uji t):

Tabel 8
Hasil Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.524	.172		3.041	.003
	ROA	.081	.049	.191	1.659	.002
	CR	.104	.089	.241	1.159	.050
	DER	.181	.077	.443	2.333	.023
	TATO	.103	.095	.151	1.091	.009

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki nilai beta 0,081 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan ini menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka disimpulkan H_1 diterima. Likuiditas memiliki nilai beta 0,104 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,050 = 0,05$. Dengan ini menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan H_2 diterima. Solvabilitas memiliki nilai beta 0,181 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$. Dengan ini menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan H_3 diterima. Aktivitas memiliki nilai beta 0,103 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Dengan ini menyatakan aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan H_4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik digunakan untuk menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ atau nilai 0,002 kurang dari pada 0,05 dengan nilai koefisiensi regresi sebesar

0,081. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Artinya, dari penelitian tersebut dinyatakan bahwa besar kecilnya nilai profitabilitas yang diproksikan sebagai ROA berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya nilai perusahaan. Selain itu, semakin tinggi nilai profitabilitas yang diproksikan ROA maka semakin baik kinerja entitas perusahaan dalam menghasilkan laba serta baik dalam mengelola asetnya. Hal ini sesuai dengan Brigham dan Huston (2011) teori sinyal (*signalling theory*) yang menggambarkan sinyal bagi investor dengan memberikan sinyal informasi tentang keadaan perusahaan. Pada penelitian ini investor atau pemegang saham ikut berperan melihat kinerja entitas perusahaan dalam mengguakan asetnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Handayani (2016), Tanudjaja dan Hastuti (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. dengan ini artinya entitas perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam meningkatkan *Return On Assets* (ROA) membuat investor percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik diikuti dengan peningkatan labanya.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik digunakan untuk menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,050 = 0,05$ atau nilai $0,050$ sama dengan $0,05$ dengan nilai koefisiensi regresi sebesar $0,104$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima. *current ratio* (CR) berfungsi untuk mengukur kemampuan entitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek dengan membandingkan seluruh aset lancar entitas terhadap kewajiban lancar yang dimiliki. Apabila nilai *current ratio* tinggi berarti semakin tinggi pula kemampuan entitas dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Namun apabila nilai *current ratio* terlalu tinggi dapat menjadi pertanda kurang baik bahwa entitas perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset lancarnya dengan efisien atau entitas tidak dapat mengatur modal kerjanya secara cermat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sukaraya dan Baskara (2019) serta Dotulong *et al.*, (2023) yaitu likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Nilai likuiditas yang tinggi membuktikan bahwa entitas tersebut mampu mempersempit kegagalan dalam melunasi kewajibannya terhadap kreditor. Hal ini mengundang minat para pemegang saham dalam memberikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik digunakan untuk menunjukkan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$ atau $0,023$ lebih kecil dari pada $0,05$ dengan nilai koefisiensi regresi sebesar $0,181$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Artinya solvabilitas khususnya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan tolak ukur kemampuan entitas perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban (hutang). Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau kreditor dengan membandingkan total hutang terhadap keseluruhan ekuitasnya. Apabila perusahaan memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* tinggi artinya entitas perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan selama periode berturut-turut (*financial distress*), namun perusahaan berusaha menjaga agar nilai solvabilitasnya tidak tinggi. Nilai DER yang tinggi dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu perusahaan ingin mengembangkan usahanya agar modal bertambah maka dari itu perusahaan meminjam kepada kreditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Awulle *et al.*, (2018) dan

Aminudin *et al.*, (2023) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dikatakan efektif dengan cara merendahkan biaya modal yang dimiliki. Merendahkan biaya modal didapat dari pinjaman hutang yang dibiayai oleh kreditur.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik digunakan untuk menunjukkan bahwa aktivitas yang diproksikan dengan menggunakan *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena aktivitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ atau nilai 0,009 lebih kecil dari pada 0,05 dengan nilai koefisiensi regresi sebesar 0,103. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan menghitung penjualan dibandingkan dengan total aktiva tersebut. Besar atau kecil nilai aktivitasnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini sama dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi kepada penerimanya atau investor (Brigham dan Huston, 2011). Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian Kurniasari dan Wahyuati (2017) yang menjelaskan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nazariah *et al.*, (2019) menyatakan bahwa aktivitas yang diproksikan *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi linier berganda yang memiliki nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan, sedikit atau banyaknya keuntungan (laba) yang diterima oleh investor atau pemegang saham pada entitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. (2) Likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi linier berganda yang memiliki nilai signifikan $0,050 = 0,05$. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini diketahui bahwa *current ratio* (CR) dapat dijadikan indikator dalam menentukan nilai perusahaan yang dimiliki. Hal ini dikarenakan seorang investor perlu memperhatikan likuiditas khususnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki entitas perusahaan tersebut. (3) Solvabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi linier berganda yang memiliki nilai signifikan $0,023 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya nilai solvabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* tinggi maka entitas perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan (*financial distress*). Namun nilai DER yang tinggi juga disebabkan oleh faktor perusahaan sedang mengembangkan modal usahanya. (4) Aktivitas yang diproksikan dengan menggunakan *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi linier berganda yang

memiliki nilai signifikan $0,009 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan aktivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai besar atau kecilnya sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan menghitung penjualan dibandingkan dengan total aktiva tersebut. Selain itu digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas kinerja operasional perusahaan tersebut.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya, yaitu: (1) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas seperti ROA, CR, DER, TATO. Selain itu, di dalam rasio keuangan masih ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (2) Penelitian ini terbatas menggunakan laporan keuangan tahunan dengan periode yaitu 2018-2021 sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan simpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini seperti berikut ini: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah proksi atau variabel-variabel lainnya yang terkait dengan pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. (2) Bagi para calon investor atau investor yang ingin menanamkan modal khususnya pada perusahaan sektor transportasi dan logistik sebaiknya melihat kondisi keuangan perusahaan, kondisi keuangan dapat dilihat dengan melihat kondisi perusahaan apakah bisa memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek atau jangka panjangnya. Selain itu, investor dapat melihat keadaan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara efisien dan efektif dengan melihat rasio *Total Assets Turnover Ratio* (TATO). (3) Bagi perusahaan khususnya pada sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021, diharapkan perusahaan dapat memanfaatkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh entitas perusahaan. Apabila perusahaan memanfaatkan sumber daya dengan baik dan efisien maka nilai perusahaan akan ikut mengalami peningkatan begitu pula dengan labanya, sehingga investor tertarik dan percaya untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, S. N. A., S. Murni, dan V. N. Untu. 2023. Analisis Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 11(1): 735-745.
- Awulle, I. D., S. Murni, dan C. N. Rondonuwu. 2018. Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA* 6(4): 1908 - 1917.
- Brigham, F.E dan J.F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jilid Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Dotulong, F. B., S. Muri, dan I. W. J. Ogi. 2023. Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap nilai Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 11(1): 953-963.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.
- Kieso, D.E., J.J. Weygandt, dan T.D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting*. Two edition. John Wiley & Sons, Inc. USA. Terjemahan N.P. Sari dan M. Rifai. 2019. *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting*. Edisi 3. Jilid 2. Salemba Empat. Jakarta.

- Kurniasari, M. P. dan A. Wahyuati. 2017. Pengaruh Profitabilitas Rasio Aktivitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(8): 1-19.
- Laily, E. N. dan Yahya. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(7): 1-16.
- Nazariah, Maisur, dan A. Masytari. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *JRR* 1(2):61-69.
- Sanjaya, S. 2017. Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Taspen (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 17(1): 15-32.
- Sari, M. R. P. A. dan N. Handayani. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(9).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukarya, I. P., dan I. G. K. Baskara. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen* 8(1): 7399 - 7428.
- Tanudjaja, M. A, dan R. T. Hastuti. 2019. Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Multiparadiugma Akuntansi* 1(3).
- Wibowo, A. P., J. Murwani dan D. Muliastari. 2022. Impact Covid-19 Terhadap Perusahaan Transportasi, Energi, Telekomunikasi: Perspektif Profitability Dan Liquidity Ratio. *Jurnal Ilmiah Edunomika* 6(2).